

## BANTUAN TEKNIS PENATAAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN KAMPUNG PESISIR PERKOTAAN LK I KELURAHAN KANGKUNG KOTA BANDAR LAMPUNG

Agung Cahyo N<sup>1\*</sup>, Yunita Kesuma<sup>2</sup>, M Shubhi Yuda W<sup>3</sup>, Diana Lisa<sup>3</sup>

Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145  
Penulis Korespondensi : [agungcnugroho@gmail.com](mailto:agungcnugroho@gmail.com)

### Abstrak

*Pertumbuhan kota dan aktifitas perekonomian telah menimbulkan tekanan besar pada wilayah pesisir. Degradasi sumberdaya pesisir pada gilirannya juga menimbulkan dampak balik bagi perkembangan Kota Bandar Lampung, di antaranya berupa buruknya kualitas lingkungan, permukiman kumuh (slum area), ancaman banjir, abrasi pantai, dan lain-lain (Renstra Pesisir Kota Bandar Lampung, 2010). Kelurahan Kangkung yang saat ini (Tahun 2017) berada dalam wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan. Selain masalah persampahan, Lingkungan I (LK I) merupakan area rawan banjir yang memperburuk kondisi lingkungan, kondisi bangunan pemukiman di kelurahan Kangkung dengan kerapatan rendah, menyebabkan hampir tidak adanya batas jarak antara satu rumah dengan rumah lainnya, serta fasilitas sarana dan prasarana lingkungan yang kurang baik. Melalui kegiatan Bantuan Teknis Penataan Ruang Terbuka Kampung Perkotaan di LK I, Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung, diharapkan mampu memberikan solusi permasalahan tersebut dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup, pelestarian sumber daya alam, sekaligus pemberdayaan masyarakat kampung perkotaan, yang juga diharapkan oleh pengurus LK I dalam penataan ruang terbuka berupa lorong kampung pesisir menjadi lebih tertata.*

**Kata Kunci:** *Bantuan Teknis, Penataan Ruang Terbuka, Lorong Kampung, Kampung Pesisir,*

### 1. Pendahuluan

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung yang memiliki wilayah relatif luas, menyimpan potensi kelautan. Sebagai kota pesisir, Bandar Lampung mempunyai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakteristik wilayah pesisir. Pertumbuhan kota dan aktifitas perekonomian telah menimbulkan tekanan besar pada wilayah pesisir. Degradasi sumberdaya pesisir pada gilirannya juga menimbulkan dampak balik bagi perkembangan kota, di antaranya berupa buruknya kualitas lingkungan, permukiman kumuh (slum area), ancaman banjir, abrasi pantai, dan lain-lain. Teluk Betung Selatan yang merupakan salah satu dari tiga kecamatan wilayah pesisir yang menghadap ke Teluk Lampung. Sebagian aktifitas ekonomi kota terkonsentrasi di wilayah pesisir, meliputi aktifitas permukiman dan perkotaan, pertanian, industri, perikanan tangkap, transportasi laut, militer dan pariwisata. Sebelum terjadi pemekaran pada September 2012 sesuai Perda Kota

Bandar Lampung No.04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan Kota Bandar Lampung, Kelurahan Kangkung yang saat ini (Tahun 2017) berada dalam wilayah Kecamatan Bumi Waras, merupakan wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan. Ketinggian wilayah berada sekitar 2 (dua) meter dari permukaan laut.

Mayoritas masyarakat kelurahan Kangkung berprofesi sebagai nelayan, buruh dan pedagang sebagai mata pencaharian pokok mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu juga, buruh, tukang ojek, wiraswasta dan aparatur pemerintah sebagai mata pencaharian warga yang lainnya. Selain masalah persampahan, banjir musiman, kondisi lingkungan yang tidak mendukung/layak memperburuk kondisi lingkungan, kondisi bangunan pemukiman di kelurahan Kangkung dengan kerapatan rendah, menyebabkan hampir tidak adanya batas jarak antara satu rumah dengan rumah lainnya, serta

fasilitas sarana dan prasarana lingkungan yang kurang baik. Upaya peningkatan kualitas lingkungan yang diharapkan oleh pengurus Lingkungan I adalah dalam penataan ruang terbuka di dalam kampung berupa lorong/gang kampung, dengan penataan penghijauan disekitar perumahan dan lingkungan. Dalam hal ini Ketua Lingkungan I, Kelurahan Kungkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung meminta bantuan untuk menata dan merancang ruang terbuka berupa lorong kampung pada lingkungan sekitar perumahan warga (kampung) di LK I eksisting yang berada di kawasan sekitar pasar kungkung, Kelurahan Kungkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung serta bagaimana mewujudkan ruang-ruang terbuka di sekitar LK I yang terdiri dari empat (4) RT menjadi lebih berkualitas.

Ruang terbuka merupakan salah satu elemen dalam penataan kawasan (Shirvani, 1985). Ruang terbuka ini terdiri dari tipologi ruang terbuka linear dan bidang (Moughtin, 2003,). Penataan ini akan menjadi salah satu cara dalam menciptakan karakteristik citra kampung menjadi lebih baik melalui penataan ruang pergerakannya (Lynch dalam Time Saver Standar for Urban Design, 2003, pp 2.9-1 – 2.9-8). Tata cara penataan ruang terbuka mengacu pada pedoman penataan ruang terbuka perkotaan yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pekerjaan Umum melalui Permen PU No.5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan. Keterbatasan luas halaman dengan jalan lingkungan yang sempit, tidak menutup kemungkinan untuk mewujudkan RTH melalui penanaman dengan menggunakan pot atau media tanam lainnya. (Bab II hal. 11).

## 2. Bahan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Bahan yang dibutuhkan antara lain: alat ukur berupa meteran manual, kertas untuk mencatat dan melakukan sketsa, PC/Laptop dengan software Auto Cad, printer untuk kertas ukuran A4 dan A3. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 20 (dua puluh) mahasiswa S1 Arsitektur Universitas Lampung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui proses

wawancara, survey lokasi, proses studio dan rancangan, yang didasarkan pada faktor potensi terkait kondisi eksisting kampung LK I. Keluaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah penataan dalam bentuk gambar-gambar rancangan berupa seperangkat gambar-gambar rancangan skematik desain arsitektural: gambar dua (2) dimensi berupa gambar potongan jalan per segmen, & gambar perspektif suasana tiga (3) dimensi.



Gambar 1. Wawancara dengan masyarakat LK I (Dokumentasi, 2017)

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa permasalahan utama dari kegiatan ini adalah adanya kebutuhan arahan dan gambar teknis penataan (desain skematik) lorong kampung Lingkungan 1, Kelurahan Kungkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, sehingga dapat digunakan sebagai desain dasar/acuan untuk pelaksanaan kegiatan dan memperkirakan segala sesuatu yang dibutuhkan lebih lanjut seperti rincian biaya kegiatan dan mekanisme pendanaannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan diskusi dengan Ketua Lingkungan 1 (LK. 1) dan warga sekitar mengenai hal-hal terkait kebutuhan yang harus dilaksanakan dan permasalahan teknis pekerjaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memahami keinginan dan tujuan yang ingin dicapai pihak warga itu.

Hasil dari pemahaman terhadap konteks permasalahan tersebut kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan analisis dan penyelesaian berupa konsep-konsep perancangan. Tahap selanjutnya adalah proses sintesis yaitu berupa desain usulan arahan dan beberapa alternatif desain/ schematic design (perancangan) yang diwujudkan simulasi gambar rancangan secara dua dimensi dan tiga dimensi. Hal ini untuk memberikan alternatif anggran.

Mengacu pada permasalahan Kelurahan Kungkung, urgensi peningkatan kualitas lingkungan diawali

oleh penataan ruang terbuka. Bantuan teknis penataan ruang terbuka publik di kampung tematik ini bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya warga kelurahan Kangkung, khususnya Lingkungan (LK) 1 untuk dapat memulai inisiasi kampungnya untuk sadar akan pentingnya peningkatan kualitas lingkungan, baik untuk memperkuat citra kawasan, maupun sebagai bagian dari potensi kawasan ekowisata.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data pengamatan dari keempat RT di lingkungan LK. 1, Kelurahan Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung adalah dengan kondisi umum wilayah sebagai berikut : memiliki dataran yang rendah, sistem drainase yang kurang efektif, dan penduduknya yang padat, sehingga sering terjadi banjir.

#### Kondisi Eksisting Lingkungan I

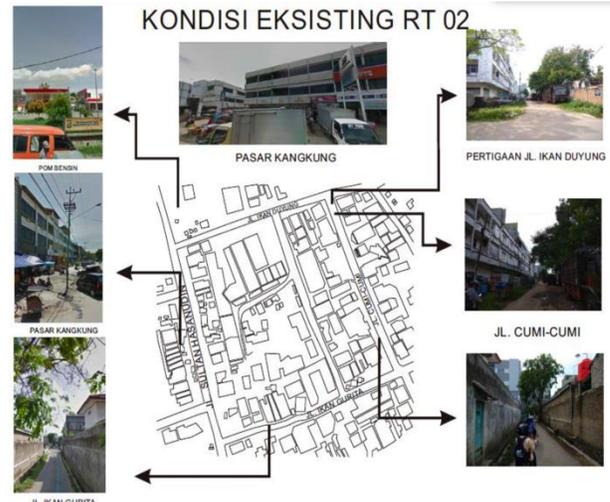
##### RT 01



Gambar 2. Kondisi Eksisting RT 01 (Dokumentasi, 2017)

Kawasan permukiman warga RT 4 memiliki kemiripan dengan wilayah RT 3, dengan kondisi memiliki kekurangan terutama pada area ruang tata hijau. Pada wilayah tersebut perlu dibuat area tata hijau, namun karna keterbatasan lahan sehingga system tata hijau di buat pada spot atau tempat-tempat disekitar pemukiman dan sekitar daerah komersil.

##### RT 02



Gambar 3. Kondisi Eksisting RT 02 (Dokumentasi, 2017)

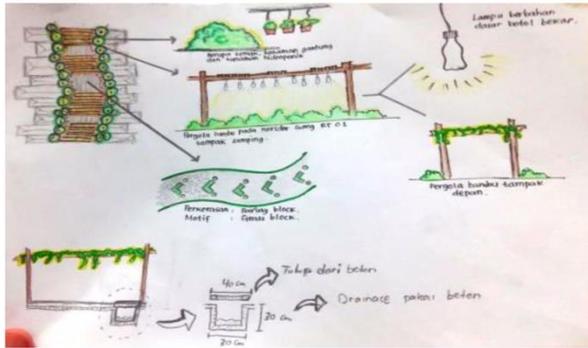
##### RT 03



Gambar 4. Kondisi Eksisting RT 03 (Dokumentasi, 2017)

#### Arahan Penataan

Arahan desain untuk LK I adalah dengan memberikan tata hijau pada koridor jalan/gang dengan taman gantung, pergola, dan penataan permukaan jalan. Desain tata hijau juga diwujudkan pada penataan ruang-ruang sisa yang memungkinkan untuk ditata seperti sudut-sudut gang dengan elemen arsitektur dan pepohonan. Sementara untuk koridor jalan dilakukan perbaikan saluran dan permukaan jalan.



Gambar 5. Arahannya desain pergola gang/jalan (Panduan desain, 2017)



Gambar 6. Arahannya desain taman gantung pada dinding kosong lingkungan (panduan desain, 2017)



Gambar 7. Arahannya desain pemanfaatan ruang sisa untuk fungsi komunal dan tata hijau /taman (Panduan desain, 2017)



BEFORE

**GOLDEN MONEYWORT**  
 Tanaman merambat. Mudah dan cepat merambat serta tidak memerlukan intensitas perawatan yang tinggi.



AFTER

Gambar 8. Arahannya desain penataan saluran drainase lingkungan (Panduan desain, 2017)



Gambar 9. Arahannya desain penataan saluran drainase lingkungan (Panduan desain, 2017)



Gambar 10. Pamflet sosialisasi (Dokumentasi, 2017)



Gambar 11. Pemasangan pamflet sosialisasi pada beberapa titik di lingkungan (Dokumentasi, 2017)

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan bantuan teknis di Lingkungan LK I Kelurahan Kangkung ini dilakukan dengan lingkup pemberian gambar rancangan pada beberapa hal berikut :

1. Pembuatan taman vertikal sebagai jalan keluar untuk ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH).
2. Perbaikan sistem drainase dengan penambahan kedalaman serta peningkatan kualitas perbaikan drainase dengan cara menambah baik / estetik secara visual.
3. Pembuatan biopori pada lahan/ pekarangan rumah warga yang bisa dimanfaatkan di area terbuka lahan pekarangan warga.
4. Pembuatan taman vertikal garden pada ruang dinding rumah warga di sekitar lorong gang.
5. Pembuatan dan pengecatan gang/lorong kampung

Upaya bantuan teknis masih terbatas pada pemberian gambaran-gambaran awal usulan rancangan penataan lingkungan. Dilihat dari hasil penelusuran lapangan, keadaan lokasi saat ini memerlukan banyak sekali pembenahan sebelum dilakukan pembenahan secara arsitektural, seperti pembenahan terhadap drainase yang belum dapat berfungsi secara maksimal dan menyebabkan terjadinya banjir di beberapa titik dan juga penambahan ruang terbuka hijau (RTH). Ruang terbuka hijau sangat sulit untuk dapat tercapai penyediaannya karena jumlah lahan kosong yang dapat dijadikan ruang terbuka hijau belum ada bahkan tidak ada. Oleh sebab itu penggunaan vegetasi vertical/taman gantung menjadi jalan keluar untuk penyediaan ruang terbuka hijau (RTH). Seperti di RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4 mayoritas permukiman padat penduduk dan tidak semua warga memiliki pekarangan pribadi. Pemilihan vegetasi yang digunakan untuk pekarangan rumah juga beberapa kurang tepat. Berdasarkan site, vegetasi yang tepat adalah yang bersifat rindang untuk menghalangi panas matahari berlebih ke dalam rumah dan ramah untuk pejalan kaki.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik Unila yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui DIPA Fakultas Teknik Unila. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Ketua LK I Kelurahan Kangkung atas ijin dan informasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, serta seluruh tim mahasiswa yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

#### Daftar Pustaka

- Moughtin, Clif (2003), *Street and Square*, London : Architectural Press.
- Shirvani, Hamid (1985), *Urban Design Process*, New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lynch, Kevin (1960). *The Image of The City*. In Watson, Donald. (Ed.) *Time Saver Standard for Urban Design* (pp.2.9-1- 2.9-8). New York: Mc Graw Hill.

<http://birohukum.pu.go.id/uploads/DPU/2008/perm-enPU5-2008>